

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus di SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kabupaten Tangerang

Iis Mu'awanah*, Cucuk Kunang Sari

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten, Tangerang, Indonesia

Abstract. *Fluor albus is the excessive discharge of secretions or fluids from the female reproductive tract that are not blood. 75% of women worldwide will experience fluor albus at least once in their lifetime. In Indonesia, around 90% of women are at risk of experiencing fluor albus because Indonesia has a tropical climate that allows fungi to easily grow, leading to many cases of fluor albus. Research objective to determine the Relationship between the Level of Knowledge and Personal Hygiene Skill towards the Incidence of Fluor albus at Falahiyyah Sukatani Vocation High School, Tangerang District. The type of research is quantitative with an analytical survey using a Cross-Sectional approach. Sampling in this study was done using purposive sampling. The population in this study consistend of 108 individuals with a sample size of 57 respondents. Based on the chi-square test, the level of knowledge and skills have a significant result with a p-value of 0,000, which means that the p-value is less than 0,05. There is a relationship between the level of knowledge and personal hygiene skills towards the incidence of fluor albus. It is advised that female students who frequently experience excenssive fluor albus ahsould promptly seek medical attention to prevent issues such as genitalia-related diseases*

Keywords: Skill, Knowledge, Personal Hygiene, Fluor albus

Abstrak. *Fluor albus adalah keluarnya sekret atau cairan yang berlebihan dari saluran reproduksi wanita yang bukan merupakan darah. 75% wanita di dunia akan mengalami Fluor albus setidaknya sekali dalam seumur hidup. Di Indonesia, sekitar 90% wanita berisiko mengalami fluor albus karena Indonesia beriklim tropis sehingga jamur mudah berkembang yang menyebabkan banyak kasus fluor albus. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan personal hygiene terhadap kejadian fluor albus di SMK al-falahiyyah sukatani kabupaten tangerang. Jenis penelitian kuantitatif dengan survey analitik menggunakan pendekatan Cross-Sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara purposive sampling, populasi pada penelitian ini berjumlah 108 dengan jumlah sampel 57 responden. Berdasarkan hasil uji chi-square tingkat pengetahuan dan keterampilan memiliki hasil yang signifikan dengan p-value 0,000 yang artinya p-value <0,05. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan personal hygiene terhadap kejadian fluor albus. Diharapkan kepada siswi apabila sering mengalami fluor albus yang berlebih maka harus segera dilakukan pemeriksaan ke tenaga medis, agar tidak menimbulkan masalah seperti penyakit pada bagian genetalia..*

Kata Kunci: Pengetahuan, Keteramplan, Kebersihan, Keputihan,

*Corresponding Author : Iis Mu'awanah

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten, Tangerang, Indonesia

Email: iismuawanah371@gmail.com

Pendahuluan

Masa remaja dikenal dengan fase perubahan dari anak-anak menuju dewasa, pada fase ini terdapat perubahan diantaranya fisik, psikologis dan sosial. Masa remaja dimulai dari

periode usia 10 sampai 19 tahun. Berbagai masalah pada remaja bisa meningkat terutama di bidang kesehatan reproduksi dikarenakan perubahan hormonal yang sudah mulai aktif salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri (Wahyudin and Wahyuni, 2022)

Keputihan (fluor albus) merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling sering terjadi pada wanita. Fluor albus adalah keluarnya sekret atau cairan yang berlebihan dari saluran reproduksi wanita yang bukan merupakan darah. Masalah kesuburan pada wanita merupakan masalah yang serius dan banyak terjadi di negara berkembang seperti Indonesia, karena cuaca lembab yang memudahkan keputihan pada wanita Indonesia, dimana cuaca lembab memudahkan tumbuhnya jamur(Ke *et al.*, 2023)

Di Indonesia, sekitar 90% wanita berisiko mengalami keputihan karena Indonesia beriklim tropis sehingga jamur mudah berkembang yang menyebabkan banyak kasus keputihan. Gejala keputihan juga terjadi pada wanita yang belum menikah atau remaja putri berusia 14 hingga 24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi terkena keputihan (Wijayanti and Susilowati, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2018, angka kejadian fluor albus pada remaja putri meningkat sebesar 32,7%, dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,3%, hal ini dikarenakan buruknya perilaku kesehatan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. 40% remaja mengalami fluor albus disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja dalam mencegah terjadinya keputihan(Hertina and Koni, 2023).

Menurut WHO tahun 2021 75% wanita di dunia akan mengalami keputihan setidaknya sekali dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalaminya 2 kali atau lebih dan keputihan yang paling sering terjadi disebabkan oleh *candida albicans* (Wijayanti 2022). Data survei kesehatan reproduksi remaja indonesia (SKRRI) tahun 2017 menunjukkan pada wanita dengan rentan usia 15-24 tahun mengalami keputihan sebanyak 31,8%(Sambow, Kundre and Meo, 2021).

Menjaga kebersihan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat, dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit termasuk keputihan. *Personal hygiene* merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat merubah keseimbangan pH vagina yang ditandai dengan penggunaan celana dalam yang terlalu ketat maupun perilaku *personal hygiene*(Fitriyya and Irfani, 2021)

Pada remaja putri, penyebab keputihan adalah perilaku pencegahan yang buruk, khususnya kebersihan yang buruk setelah buang air kecil dan buang air besar. Mencuci tangan yang tidak benar dapat menyebabkan iritasi atau infeksi pada vulva, pakaian ketat, celana dalam yang tidak menyerap juga dapat menyebabkan iritasi(Wijayanti and Susilowati, 2022). Menurut BKKBN (2021) infeksi bakteri atau bakteri yang masuk dari vagina menyebabkan keputihan menjadi lebih serius dan meningkatkan risiko kasus penyakit menular seksual (IMS) (Enjadi and Adat, 2022)

Selain itu penyebab dari keputihan fisiologis diantaranya hormon estrogen mempengaruhi haid pertama dan untuk penyebab dari keputihan patologis apabila wanita sedang kecapean atau kelelahan fisik, ketegangan psikis, tidak menjaga kebersihan terutama pada alat kelamin(Pranata *et al.*, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh(Nainggolan *et al.*, 2023) mengatakan bahwa 81,2% remaja berpengetahuan kurang dan 53,6% remaja bersikap negatif mengenai keputihan, dan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistya, Rahardjo and Handayani, 2022)mengatakan bahwa 66,3% memiliki pengetahuan kurang mengenai fluor albus, 78,3% mengalami personal hygiene negatif.

Adapun tujuan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan *personal hygiene* terhadap kejadian *fluor albus* di SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kabupaten Tangerang.

Metode

Metode penelitian ini dengan survey analitik menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kabupaten Tangerang pada bulan Januari-Maret 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini 57 siswi. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel dependent dan independent dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan *chi-squared*

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Kejadian Fluor Albus di SMK Al-Falahiyyah Sukatani

Kejadian Fluor albus	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	26	45,6
Tidak Normal	31	54,4
Total	57	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian (45,0%) siswi mengalami fluor albus

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Kejadian Fluor Albus di SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kab. Tangerang

Pengetahuan Fluor albus	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan Tinggi	36	63,2
Pengetahuan Rendah	21	36,8
Total	57	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian (63,2%) siswi mengalami fluor albus.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Kejadian Fluor Albus di SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kab. Tangerang.

Keterampilan Personal Hygiene	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Keterampilan Baik	30	52,6
Keterampilan Kurang	27	47,4
Total	57	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir sebagian (52,6%) siswi mengalami fluor albus.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Siswi SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kabupaten Tangerang

Tingkat Pengetahuan	Fluor Albus		Jumlah	p-value	PR 95% CI	
	Normal	Tidak Normal				
	N	%	n	%	n	%
Pengetahuan Tinggi	26	72,2	10	27,8	36	100
Pengetahuan Rendah	0	0	21	100	21	100
Total	26	45,6	31	54,4	57	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa dari 36 responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi, 26 orang (72,2%) mengalami *fluor albus* normal dan 10 orang (27,8%)

mengalami fluor *albus* tidak normal. Sedangkan responden yang termasuk ke dalam pengetahuan rendah mengalami *fluor albus* tidak normal 21 orang (100%). Secara deskriptif tabel 4 menunjukkan bahwa siswi yang berpengetahuan rendah, seluruhnya (100%) mengalami fluor albus, sedangkan siswi berpengetahuan tinggi hanya sebagian kecil (27,8%) yang mengalami four albus. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) di dapatkan *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *fluor albus* di SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kabupaten Tangerang dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Dari hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan bahwa siswi yang berpengetahuan rendah memiliki risiko hampir empat kali untuk terjadi fluor albus bila dibandingkan dengan siswi yang berpengetahuan tinggi.

Tabel 5 Hubungan Keterampilan Personal Hygiene Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Siswi SMK Al-Falahiyyah Kabupaten Tangerang

Keterampilan Personal Hygiene	Fluor Albus				Jumlah	p-value	PR 95% CI			
	Normal		Tidak Normal							
	N	%	n	%						
Keterampilan Baik	23	76,7	7	23,3	30	100	0,000 (2,332- 20,420)			
Keterampilan Kurang	3	11,1	24	88,9	27	100				
Total	26	45,6	31	54,4	57	100				

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa dari 30 responden yang termasuk dalam kategori keterampilan baik, 23 orang (76,7%) mengalami *fluor albus* normal dan 7 orang (23,3%) mengalami *fluor albus* tidak normal. Sedangkan dari 27 responden yang termasuk ke dalam keterampilan kurang, 3 orang (11,1%) mengalami *fluor albus* normal dan 24 (88,9%) *fluor albus* tidak normal. Secara deskriptif tabel menunjukkan bahwa siswi yang memiliki keterampilan rendah lebih banyak (88,9) mengalami fluor albus, dibandingkan dengan siswi yang memiliki keterampilan baik hanya 23,3 yang mengalami fluor albus. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) di dapatkan *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* di SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kabupaten Tangerang dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Dari hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan bahwa siswi yang memiliki pengetahuan rendah berisiko 6,900 kali untuk mengalami kejadian *fluor albus* tidak normal (95 % CI 2,332–20,420)

Pembahasan

Dari tabel 1 diatas tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian (45,0%) siswi mengalami fluor albus. Berdasarkan data survei kesehatan reproduksi remaja indonesia (SKRRI) tahun 2017 menunjukkan pada wanita dengan rentan usia 15-24 tahun mengalami keputihan sebanyak 31,8%. Ini menunjukkan bahwa remaja putri mengalami risiko lebih tinggi mengalami keputihan. Menurut data statistika di Indonesia 69,4 juta jiwa remaja putri di Indonesia, sebanyak 63 juta memiliki perilaku *hygiene* yang buruk. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya merawat kesehatan organ reproduksi(Sambow, Kundre and Meo, 2021). Pernyataan di atas sesuaing dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami kejadian *fluor albus* tidak normal.

Dari tabel 1 diatas tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian (45,0%) siswi mengalami fluor albus. Berdasarkan data survei kesehatan reproduksi remaja indonesia (SKRRI) tahun 2017 menunjukkan pada wanita dengan rentan usia 15-24 tahun mengalami keputihan sebanyak 31,8%. Ini menunjukkan bahwa remaja putri mengalami risiko lebih tinggi mengalami keputihan. Menurut data statistika di Indonesia 69,4 juta jiwa remaja putri di Indonesia, sebanyak 63 juta memiliki perilaku *hygiene* yang buruk. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya merawat kesehatan organ reproduksi(Sambow,

Kundre and Meo, 2021). Pernyataan di atas sesuaing dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami kejadian *fluor albus* tidak normal.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir sebagian (52,6%) siswi mengalami *fluor albus*. Keterampilan merupakan seperangkat keterampilan seseorang yang diperoleh melalui pengajaran atau pengalaman langsung yang digunakan untuk menangani berbagai permasalahan umum dalam kehidupan sehari-hari (Gustilatov, Ekasari and Pande, 2022) Pada penelitian ini ditemukan bahwa lebih banyak responden yang memiliki keterampilan baik dibandingkan dengan keterampilan kurang.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa dari 36 responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi, 26 diantaranya (72,2%) *fluor albus* normal dan 10 lainnya (27,8%) *fluor albus* tidak normal. Sedangkan responden yang termasuk ke dalam pengetahuan rendah mengalami *fluor albus* tidak normal 21 (100%) orang. Secara deskriptif tabel 4 menunjukkan bahwa siswi yang berpengetahuan rendah, seluruhnya (100%) mengalami *flour albus*, sedangkan siswi berpengetahuan tinggi hanya sebagian kecil (27,8%) yang mengalami *four albus*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dengan kejadian *fluor albus* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Selain itu juga didapatkan nilai perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) 0,278 kali yang menunjukkan bahwa siswi yang memiliki pengetahuan rendah berisiko 0,278 kali untuk mengalami kejadian *fluor albus* tidak normal (95% CI 0,164-0,470).

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran (Hertina and Koni, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa meskipun remaja putri tersebut berpengetahuan baik tentang keputihan, akan tetapi mengalami keputihan, kemungkinan diakibatkan oleh faktor keterampilan atau perilaku *personal hygiene* yang kurang baik dalam menjaga organ genetalia. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka banyak yang mengalami kejadian *fluor albus* pada siswi SMK. Adapun opini dari peneliti yaitu Maka dari hasil penelitian tersebut bahwa pengetahuan sangat penting untuk mencegah terjadinya keputihan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin kecil kemungkinan mengalami *fluor albus*. Agar memiliki pengetahuan yang lebih luas maka diharapkan bagi pihak puskesmas agar memberikan penyuluhan kesehatan terkait dengan *fluor albus* dan *personal hygiene* genitalia

Berdasarkan tabel 5 secara deskriptif tabel menunjukkan bahwa siswi yang memiliki keterampilan rendah lebih banyak (88,9) mengalami *flour albus*, dibandingkan dengan siswi yang memiliki keterampilan baik hanya 23,3 yang mengalami *flour albus*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel keterampilan *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Selain itu juga didapatkan nilai perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) 6,900 kali yang menunjukkan bahwa siswi yang memiliki keterampilan kurang berisiko 6,900 kali untuk mengalami kejadian *fluor albus* tidak normal (95% CI 2,332-20,420). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Jadi keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar dan lain sebagainya (Nasihudin and Hariyadin, 2021).

Jadi *personal hygiene* pada bagian getalia sangatlah penting khususnya pada wanita penting menjaga genetali saat terjadinya *fluor albus* karena ini sangat mengganggu kenyamanan wanita (Silaban, Silalahi and Saragih, 2020). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka banyak yang mengalami kejadian *fluor albus* pada siswi SMK. Menurut peneliti keterampilan *personal hygiene* genitalia sangatlah penting untuk wanita, sehingga dengan cara *personal hygiene* ini akan menghindari atau mecegah terjadinya *fluor albus* (Meditory and Issn Online, 2023) Dalam hal ini maka untuk menambah informasi

mengenai cara *personal hygiene* alat genitalia adalah dengan cara memberikan informasi dari pihak puksesmas.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan *personal hygiene* terhadap kejadian *fluor albus* di SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kabupaten Tangerang dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar siswi SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kabupaten Tangerang 31 orang (54,4%) mengalami kejadian *fluor albus* yang tidak normal. Sedangkan 26 orang (45,6%) mengalami *fluor albus* normal. Sebagian besar siswi SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kabupaten Tangerang 36 orang (63,2%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi. Sedangkan 21 (36,8%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah. Sebagian besar siswi SMK Al-Falahiyyah Sukatani Kabupaten Tangerang 30 orang (52,6%) mempunyai keterampilan *personal hygiene* baik. Sedangkan 27 (47,4) mempunya *personal hygiene* kurang. Ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan kejadian *fluor albus* dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan keterampilan *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.

Saran

Bagi Ilmu Keperawatan. Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan baru untuk keperawatan terutama Upaya untuk keterampilan personal Hygiene. Bagi institusi Pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau daftar Pustaka khususnya untuk program studi Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Banten. Peneliti menyarankan untuk menggunakan kelompok control sehingga dapat melihat perbedaan apakah intervensi yang diberikan akan memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak.

Referensi

- Enjadi, E.N.M. and Adat, S.A.P. (2022) 'Pengembangan Produk Daur Limbah Organik Menjadi Sabun Padat Antiseptik', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4, pp. 63–66.
- Fitriyya, M. and Irfani, D.N. (2021) 'Pengaruh Edukasi Animasi Interaktif Tanda Bahaya Kelainan Cairan Ketuban Pada Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu hamil di Klinik Pratama Annissa Surakarta', *Jurnal Medika Husada*, 1(1), pp. 19–35. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.59744/jumeha.v1i1.32>.
- Gustilatov, M., Ekasari, J. and Pande, G.S.J. (2022) 'Protective effects of the biofloc system in Pacific white shrimp (*Penaeus vannamei*) culture against pathogenic *Vibrio parahaemolyticus* infection', *Fish & Shellfish Immunology*, 124, pp. 66–73. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.fsi.2022.03.037>.
- Hertina, D. and Koni, A.F.B. (2023) 'Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan, dan Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan pada Klinik Umum Nur Hikmah Sehat', *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), pp. 1365–1371. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v8i2.875>.
- Ke, J. *et al.* (2023) 'Dynamically Reversible Interconversion of Molecular Catalysts for Efficient Electrooxidation of Propylene into Propylene Glycol', *Journal of the American Chemical Society*, 145(16), pp. 9104–9111.
- Meditory, M. and Issn Online, | (2023) 'Uji Efektivitas Ekstrak Rimpang Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata* K. Schum) TERHADAP Candida albicans', 11(1), pp. 2338–1159.
- Nainggolan, W.E. *et al.* (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Keputihan Terhadap Pencegahan Keputihan Pada Remaja Perempuan Di Sma Pencawan', *Midwifery: Jurnal Kebidanan dan Sains*, 1(2), pp. 41–46. Available at: <https://doi.org/https://ejournal.ypayb.or.id/index.php/midwifery/article/view/7/7>.
- Nasihudin, N. and Hariyadin, H. (2021) 'Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), pp. 733–743. Available at: <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.

- Pranata, L. et al. (2021) 'Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym', *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), pp. 171–179. Available at: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/23>.
- Saddhono, K. et al. (2023) 'Corpus Linguistics Use in Vocabulary Teaching Principle and Technique Application: A Study of Indonesian Language for Foreign Speakers', *International Journal of Society, Culture & Language*, 11(1), pp. 231–245. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.22034/ijsc.2022.1971972.2823>.
- Sambow, R.M., Kundre, R.M. and Meo, M.L.N. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Media Elektronik Internet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara', *Rosy M. Sambow, Rina M. Kundre, Maria Lupita Nena Meo*, 9(2), pp. 16–23. Available at: <https://doi.org/file:///C:/Users/Acer/Downloads/ebawotong,+3.+Rosy+M.+Sambow.pdf>.
- Silaban, V.F., Silalahi, K.L. and Saragih, E.F.M. (2020) 'Pemanfaatan Personal Hygiene Untuk Menurunkan Tingkat Kejadian Keputihan', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8, p. 1. Available at: <https://doi.org/https://jurnal.usk.ac.id/JIK/article/download/18681/13128>.
- Sulistya, N.D., Rahardjo, S. and Handayani, A. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Remaja Putri dengan Kejadian Fluor albus di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Pacul Kabupaten Bojonegoro', *Gema Bidan Indonesia (e-Journal)*, 11(4), pp. 153–163. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.36568/gebindo.v11i4.99>.
- Wahyudin, A.Y. and Wahyuni, A. (2022) 'Exploring Students' Learning Style and Proficiency at a University in Indonesia: A Quantitative Classroom Research', *TEKNOSASTIK*, 20(2), pp. 77–85. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/ts.v20i2.2150>.
- Wijayanti, M. and Susilowati, T. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Penggunaan Pantyliner pada Remaja Putri', *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), pp. 539–546. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.897>.